

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini berisi seputar ulasan mengenai latar belakang serta gambaran umum topik perancangan yang nantinya diangkat dalam LP3A. Adapun penjelasan mengenai pendahuluan yang akan dibahas pada bagian bab 1 LP3A, yakni sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Gelombang modernisasi yang tidak terkendali melemahkan ketahanan budaya. Nilai-nilai luhur adat dan budaya tergerus oleh zaman, hal ini diperparah dengan kondisi kemerosotan moral anak bangsa di masa Orde Baru, kehidupan yang berbasis ekonomi-industri melahirkan langgam arsitektur yang mengekspos gaya hidup materialistis-konsumtif tanpa batas, sehingga tampilan bangunan yang individualisme semakin menonjol (Soeroto, 2007). Perubahan arsitektur tradisional pada masa itu membawa dampak yang sangat besar terhadap perubahan dan rapuhnya nilai-nilai tradisional saat ini ketika teknologi juga semakin berkembang dengan pesat. Kurangnya wawasan terhadap kearifan tradisional lokal membuat arsitek Indonesia mudah mengandalkan gaya arsitektur asing. Sebab, menurut mereka, gaya arsitektur asing dinilai lebih mudah diterapkan, mengingat ketersediaan akses informasinya yang tergolong mudah, meski pengetahuan yang dipublikasikan seringkali hanya bersifat “eksternal”.

Pentingnya menjaga eksistensi budaya asli tradisional merupakan langkah awal membangkitkan kesadaran budaya karena kecenderungan pendidikan arsitektur Indonesia berkiblat pada ilmu dan teknologi barat. Pengenalan akan ragam arsitektur tradisional dan latar belakang budaya bertujuan untuk memperoleh nilai tradisi yang akan hidup dan berkembang sebagai bagian dari kebudayaan bangsa. Upaya untuk mengenalkan kembali dapat dilalui dengan melakukan perwujudan pariwisata budaya yang mampu menggugah kesadaran dan kebanggaan masyarakat akan keagungan budaya lama yang pernah dimilikinya (Soeroto, 2007: 12).

Malinowski (1884-1942) mendefinisikan kebudayaan sebagai penyelesaian manusia terhadap lingkungan hidupnya serta usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sesuai dengan tradisi yang terbaik. Dalam hal ini, Malinowski menekankan bahwa hubungan manusia dengan alam semesta dapat digeneralisasikan secara lintas budaya. Setiap daerah memiliki ciri khas yang membuatnya unik dan menarik, salah satunya adalah kebudayaan yang berasal dari Jawa Barat. Budaya yang terdapat dari Provinsi tersebut adalah budaya adat Sunda. Budaya Sunda (dalam Ekadjati, 1993, hlm. 8) merupakan budaya yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kalangan orang Sunda yang pada umumnya berdomisili di Jawa Barat. Budaya ini tumbuh dan hidup melalui interaksi yang terjadi terus-menerus pada masyarakat Sunda. Secara umum kebudayaan Sunda dalam studi literatur tidak banyak jumlahnya jika dibandingkan dengan budaya nusantara lain yang ada di Indonesia, hal ini disebabkan karena budaya Sunda sendiri merupakan

budaya tertua di Indonesia sehingga hanya sebagaian literatur berisi tentang bagian kecil dari pengetahuan lokal arsitektur dan masih bersifat riskan karena terlalu berspekulatif (Salura 2008:22). Hal itu juga yang menjadi salah satu penyebab budaya Sunda kurang mendapat perhatian dari masyarakat terutama generasi penerus saat ini.

Sejumlah kalangan, khususnya para pengamat dan budayawan mengkhawatirkan dalam beberapa tahun ke depan, budaya Sunda yang ada akan hilang atau punah ditelan perkembangan zaman. Bahkan para pengamat dan budayawan menilai kepunahan ini akan jauh lebih cepat terjadi, jika tidak ada upaya-upaya serius dari semua pihak untuk kembali melestarikan budaya Sunda di tengah masyarakat Kota. Peran pemerintah dan pihak swasta tidak kalah penting dalam mendukung eksistensi dari budaya tradisional Sunda, salah satu upaya untuk memperkenalkan kembali dapat diperoleh dengan menghadirkan tempat wisata. Peran pemerintah juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran bagi masyarakat yang tinggal di Jawa Barat contohnya adalah memperkenalkan budaya tradisional kepada generasi muda sejak dini. Upaya tersebut berlanjut hingga penetapan dan menjaga kampung adat Sunda yang masih mempertahankan budaya nenek moyang dalam menjalankan aktivitas maupun menjaga keasrian wilayah kampungnya. Kampung adat Sunda di Jawa Barat dijadikan sebagai warisan budaya yang dapat dikunjungi oleh wisatawan untuk lebih mengenal lagi budaya asli Sunda yang otentik. Kurangnya informasi dan pengetahuan inilah yang menjadi kendala budaya Sunda semakin luntur dari kesadaran masyarakat (Utami, 2016).

Pengelolaan tempat wisata dengan konsep tradisional akan menjadi hal yang sangat menguntungkan dan positif karena dapat menghasilkan suatu upaya baru guna mengembangkan wisata dan penginapan dalam satu wadah yang dapat menarik wisatawan. Selain mendatangkan penghasilan bagi pengelola, upaya tersebut juga dapat dianggap sebagai bentuk pelestarian budaya Sunda yang mulai pudar dari peradaban masyarakat modern saat ini.

Jumlah Objek/Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja dan Wisatawan di Kabupaten Sukabumi, 2023
Number of Tourist Attractions, Employers and Tourist in Sukabumi Regency, 2023

Klasifikasi Classification	Jumlah Tenaga Kerja Number of Workers		Jumlah Wisatawan Number of Tourists	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Wisman	Wisnus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bumi Perkemahan/ <i>Campground</i>	40	9	4	35,300
Objek dan Daya Tarik Wisata/ <i>Tourist Attractions</i>	137	49	556	2,763,180
Jumlah/ Total	177	58	560	2,798,480

Gambar 1.1 Jumlah Wisatawan di Kabupaten Sukabumi 2023
Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi

Menurut data jumlah wisatawan di Kabupaten Sukabumi 2023 dari *website* Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, presentase wisatawan mancanegara masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan wisatawan nusantara, padahal wilayah Sukabumi memiliki potensi keindahan alam dan kebudayaan sunda yang dapat dikenalkan kepada mata dunia (manca-negara). Sedangkan, untuk wisatawan nusantara sendiri, hal tersebut diharapkan dapat menjadi media untuk mengembangkan budaya setempat serta sebagai alternatif untuk beragam jenis hiburan.

Jumlah Hotel dan Rumah Makan di Kabupaten Sukabumi, 2020-2023				
Number of Hotel and Restaurants in Sukabumi Regency, 2020-2023				
Jenis Hotel/Rumah Makan Kinds of Hotel/Restaurant	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Hotel Bintang/ Star Hotels	3	3	3	4
Hotel Bintang Lima/ Five Star Hotel	-	-	-	-
Hotel Bintang Empat/ Four Star Hotel	1	1	1	1
Hotel Bintang Tiga/ Three Star Hotel	1	1	1	3
Hotel Bintang Dua/ Two Star Hotel	1	1	1	-
Hotel Bintang Satu/ one Star Hotel	-	-	-	-
Hotel Melati, Losman, Penginapan/ Budget Hotels, Losman, Lodging	140	140	140	140
Bungalow/ Bungalow	-	-	-	-
Rumah Makan/ Restaurant	56	87	84	87
Sunda/ Sundanese	50	...	...	76
Indonesia/ Indonesian	4	...	...	8
Eropa/ European	-	...	...	-
China/ Chinese	-	...	...	-
Lainnya/ Others	2	...	...	3

Gambar 1.2 Jumlah Hotel dan Rumah Makan di Kabupaten Sukabumi, 2020-2023

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi

Keberadaan *resort* hotel berbintang yang masih tergolong sedikit memberi potensi untuk menghadirkan sebuah *resort* hotel dengan menghadirkan fasilitas-fasilitas lengkap guna menarik perhatian wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Pengertian *resort* sendiri, menurut Pendit (1999) *resort* adalah tempat menginap Dimana terdapat fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging. Bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan *resort*, bila ada tamu yang hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam *resort* alam ini. Menurut John M. Echols (1987, dalam Utara, 2003) *resort* adalah tempat beristirahat, tempat untuk tetirah. Lalu, menurut A.S. Hornby (1974, dalam Utara, 2003), *resort* adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. Sedangkan menurut Chuck Y. Gee (1988, dalam Utara, 2003), *resort* adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi.

Pengembangan sektor industri pariwisata masih banyak dimanfaatkan oleh sektor swasta sehingga produk serta fasilitas yang ditawarkan belum mengeksplorasi gambaran kekayaan budaya Sunda itu sendiri, ke dalam wisata yang ditawarkan bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Padahal wilayah Sukabumi memiliki warisan budaya dan adat istiadat yang melekat dalam kehidupan budaya masyarakatnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang menjadi topik bahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yaitu, bagaimana Perancangan *Resort* Bintang 5 dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Sunda di Kabupaten Sukabumi dapat menjadi tempat wisata unggulan yang mampu menambah daya tarik wisatawan nusantara dan juga menarik perhatian wisatawan mancanegara, serta sekaligus menjadi media dalam mempertahankan budaya dan langgam asli Indonesia, khususnya budaya beserta langgam tradisional sunda agar tidak punah ditelan perkembangan jaman?

1.3 Tujuan

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) untuk merencanakan sebuah bangunan *resort* yaitu, menghasilkan sebuah rancangan *resort* bintang 5 di Kabupaten Sukabumi yang diharapkan akan menjadi salah satu tempat pariwisata unggulan di daerah Kabupaten Sukabumi, serta dapat menjadi media dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan budaya tradisional sunda juga langgam arsitektur nusantara.

1.4 Manfaat

Berdasarkan paparan tujuan di atas, adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu,

1.4.1 Manfaat Subjektif

Manfaat penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) secara subjektif adalah sebagai salah satu syarat memenuhi rangkaian Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang.

1.4.2 Manfaat Objektif

Manfaat penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) secara objektif adalah diharapkan dapat memberikan tambahan model referensi, wawasan, acuan, inovasi, dan solusi dalam mengembangkan perencanaan dan perancangan bangunan wisata *resort* bagi banyak orang seperti mahasiswa Departemen Arsitektur Universitas Diponegoro, mahasiswa lainnya, masyarakat, juga kalangan lainnya.

1.5 Lingkup

Berdasarkan paparan manfaat di atas, adapun lingkup yang ada yaitu,

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan substansial ini dititik-beratkan pada lingkup ilmu arsitektur terutama konsep *resort* tepi pantai dengan pendekatan arsitektur tradisional sunda di Kabupaten Sukabumi. Hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung topik utama.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan Perancangan *resort* bintang 5 ini berada di kawasan tepi pantai Pelabuhan Ratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Kawasan tersebut merupakan kawasan yang komersial serta kaya akan potensi sumber daya alam yang akan menjadi daya tarik tersendiri.

1.6 Metode Pembahasan

Berdasarkan paparan lingkup di atas, adapun metode pembahasan yang digunakan yaitu,

1.6.1 Metode Deskriptif

Pengumpulan data ini dilakukan melalui studi pustaka atau studi literatur, data dari instansi terkait, artikel, jurnal, serta situs di internet.

1.6.2 Metode Komparatif

Mengadakan studi banding terhadap *resort-resort* yang sudah ada di sekitar tapak maupun luar daerah atau kota dimana tapak berada. Dilakukan identifikasi dan analisis terhadap data yang terkumpul melalui gambaran yang lengkap mengenai ruang yang dihadirkan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika atau kerangka dalam pembahasan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur berpikir yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Tugas Akhir.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II ini berisi literatur mengenai tinjauan umum bangunan *resort* dan arsitektur tradisional, khususnya arsitektur tradisional sunda, dan juga studi banding.

BAB III : TINJAUAN LOKASI

Pada BAB III ini berisi uraian mengenai tinjauan lokasi tapak yang dipilih yaitu di Kabupaten Sukabumi.

BAB IV : PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN *RESORT* BINTANG 5

Pada BAB IV ini berisi uraian mengenai analisis dan dasar pendekatan yang ada pada program perancangan awal yaitu analisis mengenai pelaku dan aktivitasnya, hubungan kelompok ruang, kebutuhan ruang, sirkulasi, analisis pendekatan konsep perancangan secara fungsional, kinerja, kontekstual, teknis, dan arsitektural.

BAB V : PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN *RESORT* BINTANG 5

Pada BAB V ini berisi uraian rumusan dari hasil kajian dan analisis berupa rekapan program ruang, konsep dasar perancangan, dan informasi tapak terpilih serta kesimpulan yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan dalam studio grafis.

1.8 Alur Berpikir

